



## Strategi Pemerintah Kota Tangerang Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Yuswita Safa Maharani <sup>1</sup>, Udin Syamsudin <sup>2</sup>, Fitria Firdiyani <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

### Abstrak

Received: 05 Januari 2024  
Revised : 12 Januari 2024  
Accepted: 19 Januari 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Pemerintah Kota Tangerang terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang menjadi penghambat dalam Strategi Pemerintah Kota Tangerang terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisa data antara lain, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indikator Strategi Pemberdayaan Pranaka dan Priyono (1996) dapat dilakukan dalam 3 (tiga) fase, yaitu fase inisial, fase partisipatoris, dan fase emansipatoris. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan serta berdasarkan indikator penelitian yang menjadi sumber landasan pada penelitian ini diantaranya adalah fase inisial, fase partisipatoris, dan fase emansipatoris menunjukkan hasil penelitian yaitu, 2 indikator yang menunjukkan sudah optimal dalam menjalankan strategi program ini dengan baik yaitu fase inisial, fase partisipatoris. Sedangkan pada indikator fase emansipatoris masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Adapun beberapa yang menjadi faktor penghambat strategi program pemberdayaan antara lain keterbatasan Sumber Daya Manusia, Terbatasnya Anggaran Yang Dimiliki, dan Banyaknya Pesaing UMK.

**Keywords:** Strategi Pemberdayaan Masyarakat, UMKM

(\*) Corresponding Author: [yuswitasafa@gmail.com](mailto:yuswitasafa@gmail.com),

**How to Cite:** Maharani, Y. S., Syamsudin, U., & Firdiyani, F. (2024). Strategi Pemerintah Kota Tangerang Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10539052>.

## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi nasional, yang paling strategis dan mempengaruhi hajat hidup orang banyak serta menjadi tulang punggung perekonomian. UMK juga demikian kelompok pelaku ekonomi terbesar di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci keamanan ekonomi disaat krisis dalam perekonomian dan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 dicanangkan sebagai tahun ekonomi kreatif yang dianggap sebagai industri unggulan disektor penanaman modal di tengah ancaman resesi ekonomi akibat krisis global. Melalui Inpres No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Industri Kreatif instansi pemerintah pusat dan lokal mendukung kebijakan tersebut. Pengembangan Usaha Ekonomi yang didasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat orang-orang yang mempengaruhi kesejahteraan rakyat Indonesia.

Sebagai bagian dari pelaksanaan sesuai dengan ketentuan pemerintah daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (1995) kemampuan pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusannya sendiri sesuai dengan prinsip otonomi dan pemerintahan bersama dari masing-masing pemerintahan. Pemerintah daerah diinstruksikan untuk mempercepat pelaksanaannya Kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat serta peningkatan daya saing daerah.

Menurut Undang-Undang No.20 2008 tentang UMKM: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan usaha kecil adalah perusahaan keuangan produktif yang berdiri individu atau perusahaan yang tidak Afiliasi atau non-afiliasi dimiliki, dikendalikan atau menjadi bagian dari usaha kecil secara langsung atau tidak langsung sebagaimana diatur oleh undang-undang. Sedangkan Usaha Menengah adalah perusahaan keuangan yang mandiri dan produktif yang sedang diimplementasikan perorangan atau perusahaan yang bukan afiliasi, atau cabang yang dimiliki, dikendalikan, atau diinvestasikan secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan kecil atau perusahaan besar secara keseluruhan aset bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. Usaha kecil dan menengah juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan telah terbukti memainkan peran kunci dalam mengamankan perekonomian nasional selama krisis ekonomi dan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi pasca krisis. usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional, sehingga perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam pembangunan nasional untuk itu, perlu disusun strategi pengembangan koperasi dan UMKM di Indonesia, yang terintegrasi, sistematis, dan berkelanjutan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Pertama, karena jumlah industrinya besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam proses penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan banyak tenaga kerja jika di tandingan dengan investasi yang sama pada usaha yang besar.

Namun demikian, perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi UMKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada, potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat.

Upaya untuk mendukung dari adanya kegiatan UMKM. Pemerintah melaksanakan suatu dukungan melalui suatu kebijakan-kebijakan supaya diinginkan memberikan masukan kepada UMKM agar UMKM ini tidak berhenti ditengah jalan. UMKM membuktikan sangat berkontribusi dalam upaya peningkatan ekonomi bagi bangsa Indonesia. Secara Nasional peran UMKM menunjukkan adanya usaha yang konsisten untuk memberikan perkembangan yang pesat,

faktanya adalah menunjukkan adanya kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok dari UMKM itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam peraktek Usaha Kecil dan Menengah (UKM) seringkali berada dalam posisi yang lemah, maka Pemerintah berupaya untuk memperbaiki situasi ini secara yuridis melalui Undang-undang Nomor: 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Pembentukan dan peran serta Kamar Dagang dan Industri (KADIN) baik ditingkat pusat maupun daerah dalam membina dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan salah satu wujud komitmen Pemerintah terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Adapun strategi yang dimaksud disini adalah strategi manajemen dalam memberdayakan UMKM yang lebih berorientasi pada pengembangan strategi secara makro. Melihat kondisi kekinian tentunya peran seluruh stakeholder dalam implementasi dari strategi pemberdayaan tersebut sangat diharapkan. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa sektor perdagangan selama ini semakin berkembang pesat dengan hampir seluruh daerah di Kota Tangerang mempunyai usaha. Akan tetapi muncul masalah yang menjadi hambatan dalam perkembangan UMKM, diantaranya adalah mekanisme pemasaran produk maupun jasa yang dihasilkan. Hal ini didasarkan pada perkembangan pasar modern yang tak bisa terbendung dan memiliki strategi yang jauh lebih inovatif dibanding usaha-usaha mikro, kecil dan menengah.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Strategi Pemerintah Kota Tangerang Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)” sebagai alat pengukur untuk mengetahui apakah program ini sudah efektif dan banyak diterapkan oleh Masyarakat Kota Tangerang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yang dipilih peneliti ini sebagai fungsi dalam mempelajari sikap atau sesuai yang ada di lapangan terhadap fenomena yang terkait dengan Strategi Pemerintah Kota Tangerang Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) serta hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data menyelesaikan penelitian tersebut. Sedangkan yang menjadi teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang dikutip Denzim (2012: 592) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam menganalisis data hasil penelitian dengan model Miles dan Huberman dimulai dengan mereduksi data penelitian (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan yang terdiri dari penarikan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pemerintah Kota Tangerang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM**

Pada penelitian ini untuk mengetahui Strategi Pemerintah Kota Tangerang Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM ini menggunakan Teori Pranaka dan Priyono (1996) yang terdiri dari tiga fase yaitu fase inisial, fase partisipatoris dan fase emansipatoris, berikut hasil penelitian sesuai dengan indikator teori tersebut, sebagai berikut :

Pertama Fase Inisial sesuai dengan hasil penelitian dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat pada pembutan kebijakan sebagai landasan regulasi pada strategi pemerintah Kota Tangerang dalam program pemberdayaan masyarakat. Serta pada indikator penyuluhan dan pelatihan juga sudah dilakukan dinas koperasi dan UMK Kota Tangerang melalui seminar, workshop, pelatihan digital marketing, pelatihan administrasi keuangan, pelatihan pembuatan merek dan pengembangan produk.

Kedua Fase Partisipatoris menunjukkan hasil penelitian sesuai dengan indikator fase partisipatoris ini dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat pada keterlibatan masyarakat dalam event atau kegiatan yang diadakan oleh Dinas UMK Kota Tangerang. UMK Kota Tangerang yang terus hadir dan bersinergi bersama Dinas UMK Kota Tangerang ini merupakan upaya kerjasama dalam pengembangan UMK di Kota Tangerang yang lebih maju.

Ketiga pada Fase Emansipatoris menunjukkan hasil penelitian sesuai dengan indikator fase Emansipatoris dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pengembangan UMKM ini masih ditemukan beberapa hambatan diantaranya, keterbatasan sumber daya manusia, terbatasnya anggaran yang dimiliki, kesulitan permodalan UMK, dan permasalahan teknis UMK serta banyaknya pesaing UMK di Kota Tangerang. Hal ini tentu menjadi hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan demi mendukung pengembangan UMK di Kota Tangerang.

Dari ketiga indikator fase tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Strategi Pemerintah Kota Tangerang Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) menunjukkan pada fase inisial dan Partisipatoris ini sudah menunjukkan hasil yang baik hal ini dilihat dari penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan Dinas UMK Kota Tangerang untuk masyarakat Kota Tangerang. Sedangkan pada fase Emansipatoris masih belum optimal hal ini dikarenakan masih adanya hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini diantaranya, keterbatasan sumber daya manusia, terbatasnya anggaran yang dimiliki, kesulitan permodalan UMK, dan permasalahan teknis UMK serta banyaknya pesaing UMK di Kota Tangerang. Hambatan tersebut harus dapat di selesaikan secara bersama-sama mengingat peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

**Hambatan dalam Strategi Pemerintah Kota Tangerang pada Program Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM**

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan beberapa hambatan dalam proses pengembangan UMK melalui program pemberdayaan masyarakat di Kota Tangerang, diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Dalam hal ini kualitas sumber daya manusia juga mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk yang diberikan, maka kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan semakin tinggi.

## 2. Terbatasnya Anggaran Yang Dimiliki.

Permasalahan UMKM yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan.

## 3. Banyaknya Pesaing UMK

Berkembangnya UMKM di Kota Tangerang menyebabkan banyaknya persaingan di bidang usaha sehingga para pelaku UMK harus terus berinovasi agar produk yang mereka hasilkan tidak kalah saing di pasaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang memfokuskan penelitian Strategi Pemerintah Kota Tangerang Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM dengan menggunakan Indikator Strategi Pemberdayaan Pranaka dan Priyono (1996), yaitu fase inisial, fase partisipatoris, dan fase emansipatoris. Menunjukkan hasil penelitian yaitu, 2 indikator yang menunjukkan sudah optimal dalam menjalankan strategi program ini dengan baik yaitu fase inisial, fase partisipatoris. Sedangkan pada indikator fase emansipatoris masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Adapun beberapa yang menjadi faktor penghambat strategi program pemberdayaan antara lain keterbatasan Sumber Daya Manusia, Terbatasnya Anggaran Yang Dimiliki, dan Banyaknya Pesaing UMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Muhammad Farid Said, 2015, Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Dinas Koperindag Kabupaten Maros (Studi Kasus Pada Sektor Perdagangan). Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Afrizal. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Amalia Muhlisatul, 2022, Strategi Pengembangan Koperasi Dan Umkm. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- David, Fred. R. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- endidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta: Karya Utama.
- Hadjerah Siti, 2022, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare.
- Hamid Suandi Edy, Susilo Sri Y, Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Juni 2011, Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.45-55.  
<https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/> diakses 31 Januari 2023.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya

- Mursi, A. S. 2018. *Manajemen Strategi Pengantar Proses Berfisis Strategi*. Jakarta: Bina Rupa aksara.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Panjaitan Tua Marolop Bernat, 2021, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Penelitian Di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sleman). Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta.
- Prasetyo, Mei 2015 “Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat”,
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wati Diana Meilia, 2022, Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Jagabaya Ii Kota Bandar Lampung. **SKRIPSI** Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Yusuf, A Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Renika Cipta.